

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan kota – kota di dunia cenderung berkembang di sepanjang pesisir baik di laut maupun di sungai. Kota–kota tersebut kemudian berkembang menjadi pusat pemerintahan yang berfungsi sebagai pusat distribusi komoditas bagi kawasan yang berada di sekitarnya. Demikian juga halnya dengan kota - kota di Indonesia, sebagian besar berada di wilayah pesisir. Masyarakat perkotaan di Indonesia sangat terkait dengan kawasan pesisir serta sektor kelautan dengan segala potensi dan permasalahan yang ada di dalamnya.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki garis pantai terpanjang kedua setelah Kanada, dua per tiga wilayah Indonesia merupakan kawasan perairan. Dengan adanya perairan yang sangat luas, Indonesia memiliki kenekaragaman hayati laut yang sangat kaya dan menjadi perhatian dunia (Djajadilaga et al., 2008). Kota – kota yang berkembang di wilayah pesisir berdampak terhadap keadaan di wilayah tersebut. Beberapa dampak yg ditimbulkan antara lain seperti meningkatnya jumlah penduduk, perkembangan ekonomi, sosial, perkembangan industry dan pariwisata. Sampai kepada dampak lingkungan yang ditimbulkannya baik positif maupun negative, perkembangan kawasan pesisir juga memberikan dampak perubahan terhadap ruang dan pemanfaatannya di wilayah pesisir.

Pembangunan yang semakin pesat dengan mengembangkan ekonomi nasional, menjadikan wilayah pesisir dan pantai pada posisi yang penting. Pusat industri, pertambangan, pembangkit listrik, rekreasi, permukiman serta sarana perhubungan lainnya yang banyak dibangun di wilayah pesisir merupakan dilema (Purnobasuki, 2005). Berkembangnya kegiatan industri dan pengembangan wilayah di kawasan pantai dan pesisir di Jawa Timur terutama di beberapa kota besar, beberapa dampak merugikan terhadap kelestarian ekosistem pesisir merupakan hal yang tidak bisa dihindari.

Menurut Anna Rosytha (2016) wilayah pesisir Kota Surabaya di bagian utara sudah berubah menjadi zona industri atau zona pergudangan, yang secara perlahan tapi pasti akan menggusur pertambangan dan lajur mangrove di kawasan tersebut. Dampak dari perubahan bentang alam pada wilayah pesisir terhadap hidrologi, intrusi air laut, drainase kota, jalur hijau mangrove serta biota di perairan pesisir berjalan cepat termasuk upaya-upaya reklamasi pantai.

Pesatnya perkembangan Kota Surabaya juga merupakan faktor penarik bagi penduduk dari luar Kota Surabaya untuk datang dan menetap di kota ini, baik sebagai penduduk tetap atau sebagai penduduk musiman. Tetapi banyak juga yang hanya menjadikan Kota Surabaya sebagai kota tujuan untuk bekerja dan memilih tinggal di luar kota, antara lain Sidoarjo dan Gresik.

Penambahan jumlah penduduk tersebut akan terus menuntut peningkatan ketersediaan tempat tinggal, dan tempat-tempat untuk aktifitasnya seperti perkantoran, pertokoan, pasar dan lainlainnya. Hal ini tampak jelas pada makin meningkatnya jumlah permukiman yang dibangun dengan berorientasi pada kuantitas dan fisiknya saja tanpa memperhatikan infrastruktur penunjang permukiman tersebut, selain itu banyak permukiman liar yang dibangun secara ilegal di bantara sungai sehingga mengakibatkan kerusakan pada lingkungan permukiman yang berdampak pada kawasan pesisir.

Selain beberapa faktor yang telah dijabarkan juga kurangnya kesadaran dari pemerintah dan juga masyarakat dalam memanfaatkan wilayah pesisir dengan bijak dan berkelanjutan atau Sustainable Livelihood, Sustainable Livelihood menjadi salah faktor penting karena dalam pendekatannya lebih kepada pemanfaatan yang berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan, dalam pendekatan ini ada beberapa aspek atau aset yang di utamakan yaitu aset sumberdaya manusia, sumberdaya alam, sumber keuangan, sumber daya sosial dan sumberdaya infrastruktur.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh Purwaningsih dan Nany Yuliasuti (2014) dengan judul peran modal sosial terhadap kualitas lingkungan perumahan banyumanik menunjukan bahwa modal sosial yang ada di Perumnas Banyumanik memiliki korelasi yang lemah terhadap kualitas lingkungan. Namun modal sosial memiliki pengaruh terhadap kualitas lingkungan. Indikator modal sosial yang paling berpengaruh adalah rasa kepercayaan warga terhadap lingkungan, berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa salah aset dalam Sustainable Livelihood yaitu modal sosial memiliki pengaruh dalam pemanfaatan ruang.

Modal sosial adalah kontributor kekuatan masyarakat, modal sosial dapat terakumulasi ketika orang berinteraksi satu sama lain dalam keluarga, tempat kerja, lingkungan, asosiasi lokal, kelompok kepentingan, pemerintah, dan berbagai aspek informal dan tempat-tempat pertemuan resmi. Selain itu modal sosial merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan masyarakat disuatu lingkungan tertentu. Modal sosial khususnya pada masyarakat yang berada di lingkungan perumahan merupakan potensi yang mendukung kekuatan masyarakat dalam bertindak di lingkungannya. Modal sosial sangat dibutuhkan di masyarakat penghuni sebuah lingkungan permukiman. (Purwaningsih dan Nany Yuliasuti,2014)

Masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi, lingkungan fisik permukiman akan jauh lebih bersih, sehat dan bersahabat. Masyarakat yang terbiasa hidup dalam suasana gotong royong dan saling bertanggung jawab atas kenyamanan berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggal dan komunitas mereka, masyarakat akan merasa jauh lebih aman dari gangguan tindak kriminalitas, dikarenakan mereka memiliki daya tinggi untuk menangkal berbagai gangguan sosial. Modal sosial sangat berpengaruh besar terhadap suasana yang kondusif bagi perkembangan lingkungan kehidupan

bertetangga serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. (Hasbullah dalam Purwaningsih dan NanyYuliasuti, 2014)

Kecamatan Semampir adalah salah satu kecamatan di Kota Surabaya Utara yang memiliki tingkat warga miskin atau kemiskinan yang relatif banyak, salah satunya adalah wilayah Kelurahan Ujung. Kelurahan Ujung dengan luasnya sebesar 162 Ha mempunyai proporsi luas permukiman kumuh sebesar 7,17 Ha, dengan 15 RW dan 117 RT. Permukiman kumuh di kelurahan ujung dapat dikategorikan termasuk dalam permukiman kumuh kota dengan tingkat kekumuhan yang dapat dikatakan sebagai kumuh ringan dan sedang (Laporan Data Dasar RP4D Kota Surabaya, 2008-2018).

Kawasan kumuh tersebut muncul akibat banyaknya hunian padat yang berada di gang-gang sempit. Kawasan kumuh tersebut diperparah oleh adanya beberapa hunian padat tersebut yang dijadikan sebagai rumah kost bagi pekerja pendatang di sekitar Kelurahan Ujung. Keadaan itu berdampak pada menurunkan kualitas dari permukiman yang layak huni dan sehat, sehingga kondisi tersebut juga menyebabkan penurunan dari kualitas hidup masyarakatnya baik dari segi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakatnya (Debora Catherine Butar Butar,2012) selain itu juga merupakan salah satu kelurahan yang memanfaatkan potensi kawasan pesisir sebagai pusat industri, lokasi rekreasi, permukiman, pertambangan, dan sarana perhubungan lainnya. Selain itu Kelurahan Ujung juga termasuk masuk dalam kelurahan termiskin di Kota Surabaya berdasarkan data BPS dengan jumlah penduduk miskin di Tahun 2012 mencapai 3.499 KK.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kualitas Lingkungan Permukiman”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kualitas modal sosial dan kualitas lingkungan permukiman masyarakat di Kelurahan Ujung ?
2. Bagaimana pengaruh modal sosial terhadap kualitas lingkungan permukiman di Kelurahan Ujung?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Pada sub bab ini akan membahas mengenai tujuan dan sasaran dari penelitian yang akan dilakukan.

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh modal sosial terhadap kualitas lingkungan permukiman di Kelurahan Ujung.

### **1.3.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi kualitas modal sosial dan kualitas lingkungan permukiman masyarakat di Kelurahan Ujung.
2. Menganalisis pengaruh modal sosial terhadap kualitas lingkungan permukiman di Kelurahan Ujung.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Pada lingkup penelitian akan di bahas batasan-batasan yang akan digunakan pada penulisan penelitian ini. Di mana lingkup penelitian ini terdiri dari lingkup materi dan lingkup lokasi yang bertujuan untuk memberikan batasan secara jelas mengenai materi yang dibahas dan lokasi mana yang menjadi fokus dari penelitian ini. Pembahasan dalam ruang lingkup lokasi berupa orientasi wilayah studi, luasan dan batasan wilayah studi serta alasan pemilihan lokasi studi. Selanjutnya dalam pembahasan ruang lingkup materi berupa batasan materi pembahasan dari sasaran penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dalam kajian materinya agar tujuan dan sasaran dapat tercapai. Berikut adalah pembahasan mengenai lingkup materi dan lingkup lokasi:

### **1.4.1 Lingkup Materi**

Pembahasan yang dilakukan dalam lingkup materi yaitu berkaitan dengan materi dari studi ini yang akan dilakukan sehingga dapat fokus ke permasalahan yang ada. Terdapat beberapa batasan dalam pembahasan penelitian ini yaitu antara lain:

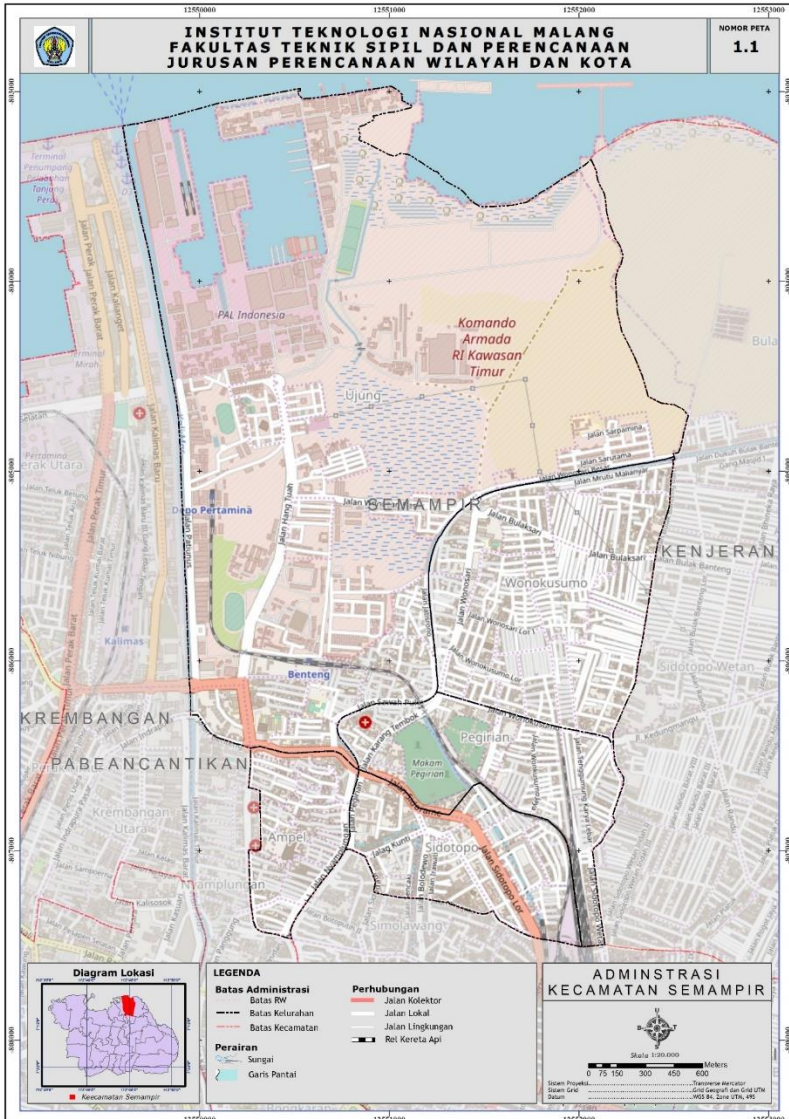
1. Mengetahui kondisi modal sosial masyarakat dan kualitas lingkungan permukiman masyarakat di Kelurahan Ujung dengan faktor- faktor pembentuk kualitas lingkungan permukiman yang di gunakan sebagai tolak ukur.
2. Mengetahui pengaruh modal sosial terhadap kualitas lingkungan permukiman dan melihat aspek modal sosial apa yang paling berpengaruh terhadap kualitas lingkungan.
3. Tahapan untuk menganalisis, dengan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih muda untuk diinterpretasikan dengan menggunakan metode-metode tertentu. Analisa yang dilakukan peneliti ialah analisa untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap kualitas lingkungan

permukiman dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, metode pembobotan dan metode regresi linier berganda yang kemudian ditunjang dengan kuisioner.

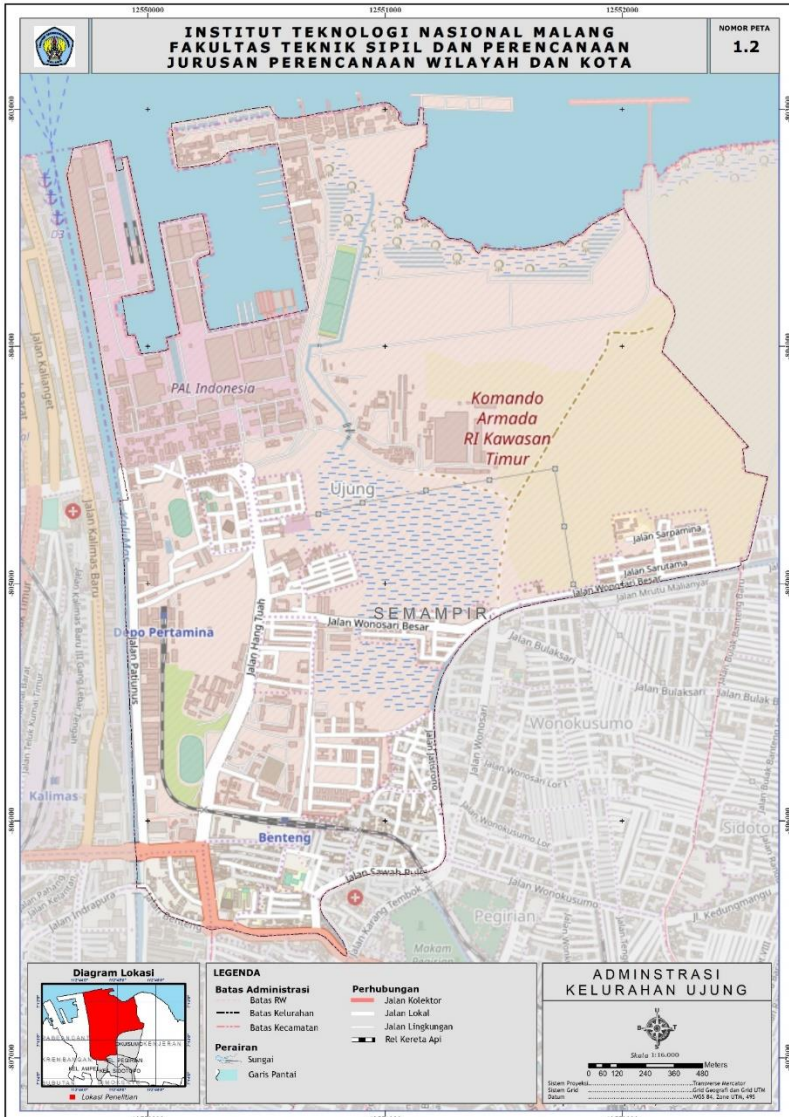
#### **1.4.2 Lingkup Lokasi**

Ruang lingkup wilayah atau lokasi yang dijadikan obyek penelitian adalah Kelurahan Ujung yang termasuk wilayah Geografis Kota Surabaya yang merupakan bagian dari Kecamatan Semampir, dengan ketinggian  $\pm 4,6$  meter diatas permukaan laut. Adapun Kelurahan Ujung dengan batas wilayahnya :

- Sebelah utara : Selat Madura
- Sebelah timur : Kelurahan Bulak Banteng,
- Sebelah selatan : Kelurahan Nyamplungan,
- Sebelah Barat : Kelurahan Perak Utara



Peta 1.1 : Peta Administrasi Kecamatan Semampir



Peta 1.2 : Peta Administrasi Kelurahan Ujung





## 1.5 Keluaran (Output)

Keluaran merupakan hasil yang akan dicapai melalui sasaran pada kajian ini secara umum terdapat dua sasaran yang nantinya memiliki keluaran.

- Mengidentifikasi kualitas modal sosial dan kualitas lingkungan permukiman di Kelurahan Ujung
- Menganalisis pengaruh modal sosial terhadap kualitas lingkungan permukiman di Kelurahan Ujung

Keluaran yang diharapkan secara umum dari penelitian ini adalah :

- Teridentifikasinya kondisi modal sosial masyarakat dan kualitas lingkungan permukiman di Kelurahan Ujung.
- Pengaruh modal sosial terhadap kualitas lingkungan permukiman di Kelurahan Ujung

## 1.6 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dimaksud disini telah dibagi menjadi tiga sasaran yaitu manfaat penelitian terhadap peneliti, manfaat bagi pembaca, manfaat penelitian untuk pemerintah dan yang terakhir manfaat penelitian bagi masyarakat.

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang modal sosial dan . Mampu memberikan sumbangsi pemikiran yang dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan permukiman perkotaan. Tentunya penelitian selanjutnya bisa mengakses melalui online ataupun mengunjungi perpustakaan kampus.
2. Bagi Pembaca atau umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berupa referensi terkait modal sosial dan pengaruh terhadap kualitas lingkungan permukiman, pembaca atau umum dapat mengunjungi perpustakaan jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota maupun perpustakaan pusat.
3. Bagi Pemerintah, sebagai masukan ataupun rekomendasi yang dapat diakses melalui media online seperti web atau blog resmi Kota Surabaya, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Surabaya selaku penentu kebijakan atau pengambil keputusan terkait kondisi lingkungan permukiman.
4. Bagi Masyarakat, memberikan pemahaman serta masukan kepada masyarakat tentang pengaruh modal sosial terhadap kualitas lingkungan permukiman serta pengaruhnya dalam kehidupan bermasyarakat

### **1.6.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat berguna bagi kalangan teoritis dan kalangan praktis, oleh karena itu kegunaan penelitian ini terbagi atas dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Kegunaan teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan disiplin ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota yang mana berkaitan permasalahan kemiskinan perkotaan dan pengaruhnya terhadap kerentanan masyarakat.
2. Kegunaan Praktis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang timbul atau dihadapi dalam hal kemiskinan di perkotaan Surabaya serta dampaknya terhadap kerentanan masyarakat.

## 1.7 Kerangka Pikir

### Latar Belakang

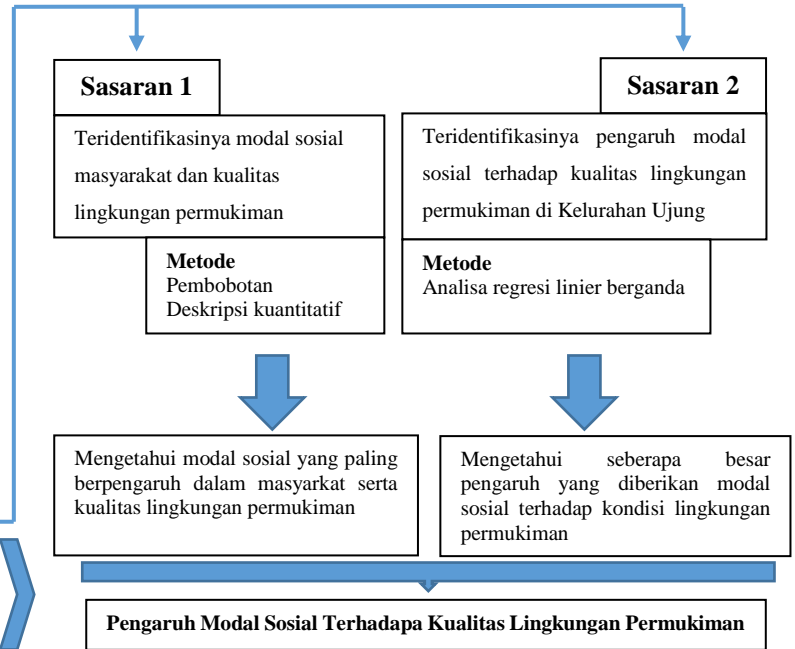
Menurut Anna Rosytha (2016) wilayah pesisir Kota Surabaya di bagian utara sudah berubah menjadi zona industri atau zona pergudangan, yang secara perlahan tapi pasti akan mengusur pertambakan dan lajur mangrove di kawasan tersebut. Dampak perubahan bentang alam pesisir terhadap hidrologi, intrusi air laut, drainase kota, jalur hijau mangrove, biota di perairan pesisir berjalan cepat, termasuk upaya-upaya reklamasi pantai.

Kelurahan Ujung yang luasnya sebesar 162 Ha mempunyai proporsi luas permukiman kumuh sebesar 7,17 Ha, dengan 15 RW dan 117 RT. Permukiman kumuh di kelurahan ujung dapat dikategorikan termasuk dalam permukiman kumuh kota dengan tingkat kekumuhan yang dapat dikatakan sebagai kumuh ringan dan sedang (Laporan Data Dasar RP4D Kota Surabaya, 2008-2018).

### Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi modal sosial masyarakat dan kualitas lingkungan permukiman di Kelurahan Ujung?

Bagaimana pengaruh modal sosial terhadap kualitas lingkungan permukiman di Kelurahan Ujung ?



## 1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini diharapkan dapat terarah dan sistematis, maka dibutuhkan sistem penulisan yang baik. Adapun yang dibahas pada bagian ini adalah terkait pembahasan singkat pada masing-masing Bab dan Sub-bab pada laporan ini. Lebih jelasnya dapat dilihat ssebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab I berisikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, lingkup penelitian yang terbagi atas dua yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi, kerangka pikir, dan keluaran (*output*) yang diharapkan dari penelitian ini dan kegunaan yang didapatkan setelah penelitian dilakukan, serta yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

### **Bab II Keluaran Yang Diharapkan**

Menjelaskan keluaran atau manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian, yang meliputi keluaran dan kegunaan penelitian kedepannya.

### **Bab III Tinjauan Pustaka**

Pada III mengulas dan menjelaskan tentang teori maupun referensi yang digunakan sesuai dengan aspek yang dikaji pada penelitian ini, serta pengertian yang mendukung proses penelitian yang tentunya berkaitan dengan pembahasan penelitian serta penentuan variabel yang diteliti berdasarkan teori yang ada.

### **Bab IV Metode Penelitian**

Bab IV menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam proses penelitian, meliputi metode pengumpulan data dan metode analisa untuk menjawab sasaran dari penelitian yang dibahas.